III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005:115).

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008:107). Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu *(quasi eksperimental design)*. Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009:16). Penelitian ini merupakan eksperimen di bidang pendidikan sehingga dapat didefinisikan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan,

tindakan, treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut dibandingkan dengan tindakan lain. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan suatu variabel yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda dan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu kemampuan awal siswa.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design*. Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009:16).

Desain variabel bebas yang dimanipulasi (pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan Diskusi Kelompok) disebut eksperimental (A), sedangkan variabel bebas yang kedua disebut variabel moderator (B) yaitu kemampuan awal siswa yang dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tinggi dan rendah.

Gambar 2. Desain penelitian

Kemampuan Awal (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Think Pair and Share (A1)	Diskusi Kelompok (A2)
Rendah	Hasil belajar ekonomi (A1,B1	Hasil belajar ekonomi (A2,B1)
Tinggi	Hasil belajar ekonomi (A1,B2)	Hasil belajar ekonomi (A2,B2)

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan Diskusi Kelompok terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X1 dan X2 dengan asumsi bahwa mungkin kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar ditinjau dari kemampuan awal siswa.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian.
b. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling.*
c. Memberikan tes awal/pre-test pada semua objek yang berkenaan dengan variabel dependen. Tes ini juga bermanfaat untuk kesetaraan dua kelompok.
d. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, guru menerapakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share,* guru sebagai fasilitator. Guru hanya menyampaikan inti materi secara singkat dan memberikan pertanyaan terkait materi. Siswa diminta berpikir tentang permasalahan yang disampaikan guru. Kemudian siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Setelah itu, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol guru menerapkan pembelajaran diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

heterogen. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian pelajaran, kemudian guru memberikan suatu tugas untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran. Siswa bekerja dan belajar dalam kelompok untuk menyelesaian tugas. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedang kelompok lainnya menanggapi. Terakhir guru memberikan evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari.

e. Pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama, yaitu 4 kali pertemuan.
f. Melakukan tes akhir/post test pada kedua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri atas lima kelas yaitu sebanyak 162 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi (Sugiyono, 2012:81). Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak lima kelas, yaitu kelas $\mathrm{X1}, \mathrm{X2}, \mathrm{X3}, \mathrm{X4}$ dan $X5$. Hasil teknik *cluster random sampling,*

diperoleh kelas X1 dan X2 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas X1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) dan kelas X2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model diskusi kelompok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang siswa yang tersebar ke dalam dua kelas yaitu kelas X1 sebanyak 32 siswa dan kelas X2 sebanyak 32 siswa.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X), satu variabel terikat (Y) dan variabel moderator yaitu.

1) Variabel bebas *(independen)*

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009:38). Variabel bebas dilambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua, model kooperatif TPS sebagai kelas eksperimen (X_1) dilambangkan X_1, dan model pembelajaran diskusi kelompok sebagai kelas kontrol (X_2) dilambangkan X_2.

2) Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adanya variabel bebas. Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen (Y_1) dan hasil belajar kelas kontrol (Y_2).

3) Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2012:39). Diduga kemampuan awal siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar ekonomi yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan Diskusi Kelompok.

4. Definisi Konseptual

a. Hasil belajar ekonomi adalah sesuatu yang dicapai siswa sebagai bukti telah mengikuti proses belajar dalam pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di sekolah selama kurun waktu tertentu berdasarkan tujuan instruksional tertentu dengan mengacu pada garis-garis besar program pengajaran ekonomi.

b. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

c. *Think Pair and Share* (TPS) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

d. Diskusi kelompok adalah model pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

5. Definisi Operasional

a. Hasil belajar merupakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar yang terlihat salah satunya dari nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes.

b. Kemampuan awal adalah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu pembelajaran ekonomi, yaitu memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Nasional (PN).

c. *Think Pair and Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang aktivitas pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu, berpikir (*thinking),* berpasangan (*pairing)* dan berbagi (*sharing).*

d. Diskusi kelompok adalah suatu model pembelajaran yang dalam pembelajaran guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat,

membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

   Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder mengenai jumlah siswa dan keadaan umum di SMAN 1 Abung Selatan, Lampung Utara.

3. Teknik Tes

   Teknik tes digunankan untuk mendapatkan data tentang kemampuan awal dan hasil belajar ekonomi.

7. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum siswa diberi perlakuan (pre test) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, dan test sesudah diberi perlakuan (pos test) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum test awal dan test akhir diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba test atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan

daya beda soal. Uji coba instrumen tes dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Abung Selatan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)Y^2\}}}$$

Keterangan:

r hit = Koefisien kolerasi antara variable X dan variable Y.
∑X = Skor butir soal.
∑Y = Skor total.

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan dk = n dan α = 0,05 maka item instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan dk = n dan α = 0,05 maka instrumen tersebut tidak valid (Arikunto, 2009:72).

Hasil perhitungan uji validitas soal terdapat pada lampiran. Perhitungan uji validitas soal tes kemampuan awal dari 30 soal terdapat 3 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 5, 18 dan 20 sedangkan dalam perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar dari 30 item soal terdapat 1 yang tidak valid yaitu item soal nomor 19. Butir soal yang tidak valid direvisi sehingga jumlah soal tes hasil belajar berjumlah 30 soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu.

$$r_{11}=\left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{Mt(n-Mt)}{(n)(S_2^1)}\right)$$

r_{11} = Reliabilitas internal seluruh instrument
n = Jumlah item dalam instrumen
Mt = Means skor total
S_2^1 = Varians total
(Arikunto, 2009: 103).

Tabel 4. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
0,600 sampai 0,799	Tinggi
0,400 sampai 0,599	Cukup
0,200 sampai 0,399	Rendah
0,000 sampai 0,1999	Sangat rendah

(Arikunto, 2006:109)

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes kemampuan awal adalah sebesar 0,951 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes hasil belajar adalah sebesar 0,915 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Perhitungan uji reliabilitas terdapat pada lampiran.

c. Taraf Kesukaran

Menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar.

JS = Jumlah seluruh peserta tes.

Arikunto (2005:210) klasifikasi taraf kesukarannya adalah sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 – 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,30 – 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,70 – 1,00 adalah soal mudah.

Hasil perhitungan tes kemampuan awal dari 30 item soal terdapat 23 soal yang tergolong mudah (nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28, dan 30), tujuh soal tergolong soal sedang (nomor 1, 3, 11, 22, 23, 24, dan 29) sedangkan tes hasil belajar dari 30 item soal terdapat tujuh soal yang tergolong mudah (nomor 1, 2, 4, 7, 10, 21, dan 24), 23 soal tergolong soal sedang (nomor 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30).

d. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya beda adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Daya beda soal.
BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar.
BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar.
JA = Banyaknya peserta kelompok atas.
JB = Banyaknya peserta kelompok bawah.
PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.
PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Hasil perhitungan daya beda soal tes kemampuan awal dari 30 item soal terdapat tujuh soal tergolong baik (nomor 1, 2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16,17, 21, 22, 24, 25, 26, 28,29, dan 30) soal tergolong cukup (nomor 7, 8, 9, 19, 20, 23, dan 27), dan dua soal tergolong jelek (nomor 5 dan 18) sedangkan tes hasil belajar dari 30 item terdapat 10 soal tergolong baik sekali (nomor 6, 12, 14, 16, 8, 21, 23, 25, 26, dan 28) 10 soal tergolong baik 3, 5, 7, 8, 11, 13, 15, 17, 20, dan 24), delapan soal tergolong cukup (nomor 1, 2, 4, 9, 10, 27, 29, dan 30), dan dua soal tergolong jelek (nomor 19 dan 22).

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2007: 223) adalah sebagai berikut.
D = 0,00 – 0,20 adalah jelek.
D = 0,20 – 0,40 adalah cukup.
D = 0,40 – 0,70 adalah baik.
D = 0,70 – 1,00 adalah baik sekali.
D = Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

8. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Menggunakan rumus:

Lo = F (Zi) – S (Zi)

Keterangan:

L0 = Harga mutlak terbesar.
F (Zi) = Peluang angka baku.
S (Zi) = Proporsi angka baku.

Menghitung selisih F(Z1)-(Z1) kemudian tentukan harga mutlaknya. Diantara harga mutlak tersebut diambil harga yang paling besar tanpa memandang nilai positif maupun negatifnya. Kriteria pengujiannya adalah jika Lhit < Ltab dengan taraf signifikan 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya (Sudjana, 2002:466-467).

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Rumus uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2007:198).

Berlaku ketentuan bahwa bila haraga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data sampel akan homogen dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifiksi 0,05 dan dk n-1.

9. Teknik Analisis Data

a. T-Test Dua Sampel Independen

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu.

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*Separated Varians*)

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1-1)S_1^2 + (n_2-1)}{n_1 + n_2}\left\langle\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right\rangle}}$$

(*polled varians*)

Keterangan:

X_1 : Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*
X_2 : Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan diskusi kelompok
S_1^2 : Varians total kelompok 1
S_2^2 : Varians total kelompok 2
n_1 : Banyaknya sampel kelompok 1
n_2 : Banyaknya sampel kelompok 2
(Sugiyono, 2005:134-135).

b. Analisis Varians Dua Jalan

Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Gambar 3. Rumus Anava Dua Jalan

Sumber varias	Jumlah kuadrat	Db	MK	F_o	p
Anatara A	$JK_A = \sum \frac{\left(\sum X_A\right)^2}{n_A} = \frac{\left(\sum X_T\right)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Anatara B	$JK_B = \sum \frac{\left(\sum X_B\right)^2}{n_B} = \frac{\left(\sum X_T\right)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Anatara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{\left(\sum X_B\right)^2}{n_B} = \frac{\left(\sum X_T\right)^2}{N} - J$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$Db_T - db_A$ $db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (t)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{\left(\sum X_T\right)^2}{N}$	N -1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah Kuadrat Total
JK_A = jumlah kuadrat variabel A
JK_B = jumlah kuadrat Variabel B
JK_{AB} = jumlah kuadrat Variabel A dengan variabel B
JK_d = jumlah Kuadrat Dalam
MK_A = Mean Kuadrat Variabel A
MK_B = Mean Kuadrat Variabel B
MK_{AB} = Mean Kuadrat Interaksi antara Variabel A dengan Variabel B
MK_d = Mean Kuadrat Dalam
F_A = Harga F° untuk variabel A
F_B = Harga F° untuk variabel B
F_{AB} = Harga F° untuk interaksi antara variabel A dengan Variabel B
(Suharsimi Arikunto, 2005:253).

c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu.

Rumusan hipotesis 1

Ho : Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* sama dengan pembelajarannnya menggunakan model diskusi kelompok.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model diskusi kelompok.

Rumusan hipotesis 2

Ho : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Ha : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Rumusan hipotesis 3

Ho : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Ha : Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Rumusan hipotesis 4

Ho : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar ekonomi.

Ha : Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 mengunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus t-test dua sampel independen.